



STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENJAWAB TANTANGAN INKLUSIVITAS PEMBELAJARAN DI SDN SUKAKARYA 2

CLASSROOM MANAGEMENT STRATEGIES IN RESPONDING TO THE CHALLENGES OF LEARNING INCLUSIVENESS IN SUKAKARYA 2 ELEMENTARY SCHOOL

Dzulkifli Sabiq¹, Gugun Gunadi², Irma Inesia Sri Utami³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan
Guru, Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi: Dzulkifli Sabiq (zullkambey15@gmail.com)

Abstrak

Pengelolaan kelas yang efektif memegang peranan penting dalam menjawab tantangan pembelajaran inklusif, khususnya dalam memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang adil dan nyaman bagi semua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menggali berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru guna membangun lingkungan belajar yang inklusif serta mendorong keterlibatan aktif setiap siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti instruksi yang terdiferensiasi, kerja sama antar siswa, serta penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan yang memadai bagi para pendidik dan dukungan dari orang tua untuk memperkuat proses pembelajaran yang inklusif.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan Kelas, Inklusivitas Pembelajaran

Abstract

Effective classroom management plays an important role in addressing the challenges of inclusive learning, particularly in meeting the diverse needs of students, including children with special needs. The goal is to create a fair and comfortable learning

environment for all. This study uses a qualitative approach with a literature review method to explore various strategies that teachers can apply to build an inclusive learning environment and encourage the active participation of every student. The findings of the study indicate that strategies such as differentiated instruction, student collaboration, and the use of technology as a learning tool can enhance student participation and learning outcomes. Additionally, this study highlights the importance of adequate training for educators and parental support to strengthen the inclusive learning process

Keywords: Classroom Management Strategies, Learning Inclusiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah suatu pendekatan strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta didik, tanpa terkecuali, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan akses yang adil dan setara dalam proses pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pentingnya kehadiran fisik siswa di ruang kelas, tetapi juga menjamin partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing (Maghfiroh et al., 2024). Pendidikan inklusif mengedepankan prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman, serta mendorong sistem pendidikan untuk beradaptasi melalui kurikulum yang fleksibel, metode pembelajaran yang bervariasi, dan dukungan lingkungan belajar yang responsif. Dengan demikian, pendidikan inklusif menjadi pondasi penting dalam membangun masyarakat yang lebih adil, toleran, dan menghargai perbedaan.

Pendekatan ini tidak hanya menekankan pentingnya memberikan akses fisik ke dalam ruang kelas, tetapi juga menuntut penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi semua siswa. Dalam konteks ini, keadilan menjadi prinsip utama, di mana setiap anak tanpa memandang latar belakang sosial,

kondisi fisik, atau kemampuan intelektual diberi ruang untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Dadan Sunandar, 2023). Lebih dari sekadar menyediakan fasilitas yang ramah, pendidikan inklusif juga mendorong para pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel. Tujuannya adalah agar semua siswa dapat terlibat aktif sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar mampu mencakup berbagai gaya belajar dan kondisi siswa, termasuk penggunaan media pembelajaran yang kreatif serta pendekatan diferensiasi instruksi (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Dengan demikian, pendidikan inklusif bukan hanya bentuk penerimaan terhadap perbedaan, tetapi juga sebuah komitmen nyata untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan menyeluruh bagi semua anak.

SDN Sukakarya 2 tengah menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola kelas yang heterogen, di mana siswa dengan beragam latar belakang, kemampuan, serta kebutuhan belajar berada dalam satu ruang pembelajaran. Kompleksitas ini semakin krusial mengingat amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama

untuk memperoleh pendidikan yang layak dalam lingkungan yang inklusif. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah, termasuk SDN Sukakarya 2, yang belum sepenuhnya berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi seluruh peserta didik, khususnya mereka yang berkebutuhan khusus. Situasi ini berpotensi menyebabkan ketidaksetaraan dalam memperoleh akses pendidikan yang adil dan setara bagi semua siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menjelaskan pentingnya pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam menghadirkan pembelajaran yang inklusif. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dan penerapan metode pengajaran yang adaptif terbukti efektif untuk mendukung keterlibatan siswa dengan kebutuhan khusus. Studi yang dilakukan oleh Pujiaty (2024) juga menekankan bahwa pelatihan bagi guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang inklusif dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan mereka dalam menghadapi keragaman siswa di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali inovasi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di SDN Sukakarya 2 guna membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif, adil, dan responsif terhadap berbagai kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan sumbangan teoritis terhadap pengelolaan kelas yang inklusif, tetapi juga menyajikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah dasar, terutama di daerah yang masih menghadapi tantangan signifikan dalam

melaksanakan pendidikan inklusif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya lingkungan yang lebih inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus, yang pada akhirnya akan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai strategi pengelolaan kelas yang mampu menjawab tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengandalkan kajian literatur sebagai dasar utama. Kajian ini dilakukan melalui analisis kritis dan sistematis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, guna memperoleh pemahaman yang utuh terkait topik yang dikaji. Menurut Snyder (2019), kajian pustaka merupakan metode yang sengaja dirancang untuk menghimpun serta menyalurkan inti gagasan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya dan informasi yang tertuang dalam berbagai literatur terkait.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam mendukung pembelajaran inklusif, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan menyoroti kebutuhan individual siswa istimewa, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pendekatan-pendekatan praktis yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, partisipatif, dan

mendukung keberagaman. Hasil dari studi ini diharapkan tidak hanya memperluas keilmuan di bidang pendidikan inklusif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata yang dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengelolaan kelas dalam menjawab tantangan inklusivitas pembelajaran mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi seluruh siswa, termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar atau anak berkebutuhan khusus. Pengelolaan kelas yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dapat berpartisipasi aktif dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas tidak hanya sebatas pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup penerapan strategi dalam pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Strategi ini mencakup pendekatan diferensiasi, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, serta penciptaan suasana kelas yang aman dan mendukung. Penelitian ini sejalan dengan temuan Masfufah (2023), yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Dengan membangun iklim kelas yang positif, guru dapat mendorong interaksi sosial yang sehat antar siswa, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, pengelolaan kelas yang inklusif

juga membantu membentuk komunitas belajar yang saling mendukung, di mana setiap individu merasa memiliki peran dan kontribusi, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang harmonis, produktif, dan berorientasi pada keadilan.

Salah satu strategi utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah diferensiasi instruksi, yaitu pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan siswa yang beragam. Teguh Purnawanto (2023) menyatakan bahwa strategi ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran inklusif karena memberikan ruang bagi siswa berkebutuhan khusus untuk belajar secara lebih optimal, sesuai dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Penerapan diferensiasi instruksi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta berdampak positif terhadap hasil akademik mereka, sejalan dengan temuan Yahya et al. (2023) yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pengajaran demi mengakomodasi keberagaman siswa. Selain itu, strategi kolaboratif antar siswa juga diidentifikasi sebagai pendekatan penting dalam pengelolaan kelas yang inklusif. Dengan mendorong kerja kelompok dan interaksi antar siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang saling mendukung, memperkuat empati, dan membangun solidaritas di antara peserta didik.

Rekan sejawat guru lainnya menjadi salah satu sumber dukungan yang krusial. Gurumu memaparkan bahwa mereka sering melakukan sharing secara informal untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam

menangani siswa yang mengalami hambatan belajar (Umar & Masnawati, et al 2024.). meskipun belum terstruktur sebagai mentoring resmi Inisiatif ini menjadi bentuk kolaborasi Yang mendukung keberlanjutan pembelajaran inklusif di tengah keterbatasan. Hal ini diperkuat oleh Ixfina (2024) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa sekaligus membentuk hubungan sosial yang sehat di lingkungan kelas.

Pemanfaatan teknologi pendidikan juga menjadi strategi efektif dalam mendukung pembelajaran inklusif. Alat bantu digital seperti aplikasi interaktif dan perangkat lunak pembelajaran telah terbukti meningkatkan aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus, mempermudah mereka dalam memahami materi, serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Mardiah Astuti et al. (2023) dan Rejeki et al. (2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa teknologi mampu membuka peluang baru dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, interaktif, dan adaptif.

Penelitian ini turut mengungkap sejumlah tantangan yang dihadapi dalam upaya menerapkan pengelolaan kelas yang inklusif secara efektif. Salah satu hambatan utama yang teridentifikasi adalah minimnya pelatihan dan dukungan yang diterima oleh para guru dalam merancang serta menjalankan strategi pengelolaan kelas yang responsif terhadap keberagaman siswa. Banyak guru merasa belum memiliki kompetensi yang cukup untuk menghadapi kompleksitas kebutuhan siswa, terutama ketika harus mengakomodasi peserta didik

berkebutuhan khusus dalam satu ruang kelas yang sama. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Amelia (2023), yang menyoroti bahwa kurangnya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan membuat guru merasa tidak siap dan kurang percaya diri dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam menghadapi tantangan ini, peran lembaga pendidikan menjadi sangat vital. Lembaga sekolah dan pemerintah perlu menyediakan program pelatihan yang komprehensif, praktis, dan relevan bagi para pendidik, agar mereka memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang sesuai untuk mengelola kelas secara efektif dan inklusif.

Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan menekankan pentingnya komunikasi yang baik, Partisipasi aktif dari seluruh stakeholder sekolah, guru, tenaga kependidikan dan orang tua. hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan inklusif tidak dapat dilakukan secara individu, Melainkan membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak (Moh. Nasir, n.d.). Guru pun diikuti sertakan secara aktif melalui diskusi bulanan, Refleksi pembelajaran, dan observasi kelas. untuk terus menyesuaikan strategi pengajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal tersebut menjadi pondasi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif Dukungan berkelanjutan melalui mentoring, komunitas belajar guru, dan penyediaan sumber daya pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam membantu guru mengatasi hambatan di lapangan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru dalam pengelolaan kelas inklusif bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan

prasyarat utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adil dan merata bagi semua anak.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang visioner. Dalam pembelajaran inklusif kepala sekolah tidak hanya merancang kebijakan tetapi juga secara aktif mendukung guru melalui supervisi monitoring, dan komunikasi terbuka. Kepala sekolah selalu menekankan bahwa inklusivitas. Bukan hanya soal fasilitas tetapi juga tentang sikap dan cara pandang seluruh warga sekolah. Dilihat dari pengelolaan pelatihan, sekolah menyadari bahwa keberhasilan pelatihan guru sangat mempengaruhi efektivitas strategi pengelolaan kelas inklusif.

Peran serta orang tua dalam proses pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran yang inklusif. Keterlibatan orang tua tidak hanya memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Keterlibatan tersebut dapat berupa komunikasi yang terbuka dengan guru, partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan, hingga keikutsertaan dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Fawwaz & Susanty (2024) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi pondasi penting dalam membangun lingkungan belajar yang ramah, adil, dan inklusif. Dalam konteks ini, sekolah perlu secara aktif mengembangkan program-program yang mendorong partisipasi orang tua, seperti lokakarya, pertemuan rutin, dan forum konsultasi, agar mereka dapat memahami peran strategisnya dalam mendukung kebutuhan belajar anak. Peningkatan sinergi antara

rumah dan sekolah akan memperkuat jaringan dukungan bagi siswa, memperbesar peluang keberhasilan mereka dalam pendidikan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa memiliki terhadap proses belajar yang mereka jalani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dan inklusif memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup diferensiasi instruksi, kolaborasi antar siswa, penggunaan teknologi pendidikan, serta dukungan dari orang tua dan pelatihan bagi guru. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran yang lebih baik di masa depan, serta memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN Sukakarya 2 atas segala bentuk dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Bantuan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk sarana, informasi, maupun kerja sama dari seluruh warga sekolah, sangat berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan

apresiasi yang mendalam kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang tak henti-hentinya diberikan sejak tahap awal hingga tersusunnya hasil akhir penelitian ini. Dedikasi, kesabaran, dan masukan konstruktif dari beliau menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah ini. Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebajikan yang bernilai serta membawa manfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Dadan Sunandar, Ach. B. (2023). PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF: MEMAHAMI KEBUTUHAN SISWADISABILITAS. *Journal of Religion and Islamic Education*, Volume 1.
- Fawwaz, A., & Susanty, S. (2024). <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381>
In *Jurnal Tahsinia* (Vol. 5, Issue 2).
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 1–9.
- Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, Vol.1.,
- Maghfiroh, N., Yusron, M., & El-Yunusi, M. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MI Darul Ulum Lajuk Sidoarjo. In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).
- Mardiah Astuti, Herlina, H., Ibrahim, I., Miftahur Rahma, Siska Salbiah, & Ima Jumratus Soleha. (2023).
- Masfufah, D. D. (2023). Strategi Manajemen Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>
- MERDEKA. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Moh. Nasir, A. A. M. H. M. U. F. A. F. (n.d.). *Strategi-Pemberdayaan-Sekolah-sebagai-Upaya-Peningkatan-Manajemen-Pendidikan (1). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. Jurnal*
- Pujiaty, E. (2024). STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN INKLUSIF UNTUK MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DI SEKOLAH DASAR.
- Rejeki, N. S., Haris, R., & Kholik, A. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN AI CHATBOT SEBAGAI LEARNING TOOLS

PADA SISWA KELAS X MAN 1
KABUPATEN
TANGERANG. *AL-KAFF:*
JURNAL SOSIAL
HUMANIORA, 2(4), 313-321..

Snyder, H. (2019). Tinjauan literatur sebagai metodologi penelitian: Tinjauan umum dan pedoman. *Journal of Business Research*, 104.

Teguh Purnawanto, A. (2023). *Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(2), 221.
<https://doi.org/10.31602/jt.v6i2.1629>

Umar, H., & Masnawati, E. (2023). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja*.
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137|192>

Yahya, F., Irham, M., Suryani, E., Nurul Walidain, S., Samawa, U., Besar, S., & Paracendikia Sumbawa, S. N. (2023). *PENINGKATAN KAPASITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SESUAI DENGAN KURIKULUM*